

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MELALUI KETELADANAN KEPALA SEKOLAH

Sri Hartati

MIN 1 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: hartatis477@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kedisiplinan guru di Sekolah masih menjadi persoalan yang belum bisa teratasi dengan baik. Kepala Sekolah senantiasa berusaha mengadakan perubahan-perubahan pada pola pikir, sikap dan perilaku guru-guru yang dipimpinnya. Keteladanan Kepala Sekolah merupakan salah satu hal yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru. Keteladanan ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan menerapkan keteladanan kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Subyek penelitian adalah seluruh guru MIN 1 Kota Bengkulu, sebanyak 65 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kedisiplinan guru dengan persentase 60% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai 89% pada siklus II. Adanya peningkatan kedisiplinan guru melalui penerapan keteladanan kepala sekolah tersebut menjadi alasan untuk merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk menerapkannya.

Kata Kunci: *Kedisiplinan guru, keteladanan, kepala sekolah, pola pikir, perilaku*

Abstract

The lack of teacher discipline in schools is still a problem that cannot be resolved properly. The principal always tries to make changes to the mindset, attitudes and behavior of the teachers he leads. The example of the principal is one thing that can be applied in order to improve teacher discipline. This example can be seen from daily behavior, both inside and outside school. The purpose of the study was to improve teacher discipline by applying the example of the principal. This research is a school action research. The research subjects were all teachers of MIN 1 Bengkulu City, as many as 65 people. Data were collected through observation sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative, while the data validation is done through triangulation techniques. This research took place in three cycles through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in teacher discipline with a percentage of 60% in cycle I increasing to 75% in cycle II, and reaching 89% in cycle II. An increase in teacher discipline through the application of the principal's example is the reason for recommending the principal to implement it.

Key words: *Teacher discipline, exemplary, principal, mindset, behavior*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Guru berperan sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Peranan tersebut dimulai dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnado, 2014). Sebagai pendidik, salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh guru adalah sikap disiplin. Disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya.

Secara spesifik disiplin guru merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Purwanto, 2015). Disiplin di tempat bekerja ditekankan pada patuh dan taat terhadap sesuatu peraturan dan berkomitmen atas peraturan tersebut (Imnu, & Sanjari, 2017). Jika dikaitkan dengan tujuan sekolah, maka disiplin kerja pada dasarnya merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, sehingga tercapai tujuan sekolah tersebut. Hal itu berarti terpenuhinya standar ukuran prestasi.

Tujuan utama disiplin untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energi. Namun, fakta di lapangan yang sering dijumpai di sekolah adalah kurangnya disiplin guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian Bahrudin (2017) dan Antana (2019) menyimpulkan bahwa hanya 40% guru yang memiliki disiplin dalam kategori tinggi, sisanya masih berkategori rendah. Sama halnya dengan hasil penelitian tersebut, kedisiplinan guru di MIN 1 Kota Bengkulu belum termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran, jam masuk sekolah, jam pulang sekolah, dan tingkat kehadiran di kelas.

Jika kondisi ini tidak disegerakan solusinya, maka akan berdampak pada hal-hal lain menyakut rendahnya hasil belajar anak disebabkan kedisiplinan yang kurang tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai solusi, yaitu dengan memaksimalkan keteladanan dari Kepala Sekolah. Disiplin guru di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru. Keteladanan yang dimaksud berkaitan dengan cara Kepala Sekolah dalam memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif, sehingga disiplin mereka akan lebih baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin seorang guru seperti yang dikemukakan oleh Wursanto (2016) meliputi faktor kepemimpinan, faktor kebutuhan, dan faktor pengawasan. Faktor-faktor lain yang juga berkontribusi antara lain moril semangat kerja, kesejahteraan guru dan suasana kerja yang harmonis (Suroso, 2016). Hasil penelitian Hartono (2019) menyimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang memotivasi guru kelas, khususnya dalam kedisiplinan guru. Ketiadaan motivasi dari kepala sekolah ini menjadikan kompetensi guru tidak berkembang dengan baik.

Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru (Helmi, 2017). Dengan demikian, guru dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam pola berpikir, sikap dan tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi. Keteladanan Kepala Sekolah dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti datang lebih awal, dan pulang tepat waktu,

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan MIN 1 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Irian nomor 40 Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. MIN 1 Kota Bengkulu memiliki 65 orang guru (42 ASN dan 23 Honorer). Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021. Kegiatan tersebut dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, kemudian dianalisis melalui data kualitatif dengan persentase rata-rata yang bersumber dari data primer maupun empiris dengan fokus disiplin kehadiran guru. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi. Data kemudian dikategorikan berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan. Kehadiran guru menjadi objek tindakan dalam penelitian ini, sedangkan materi tindakan adalah keteladanan kepala sekolah yang ditekankan pada kehadiran lebih awal dan pulang tepat waktu.

HASIL

Siklus 1

Analisis data pada siklus I kedisiplinan guru menunjukkan hasil yang termasuk rendah, yaitu kurang disiplin sebesar 65%. Analisis kedisiplinan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah pada Siklus I

No	Kode Guru	Skor	Kategori
1	2, 3, 4, 6, 8, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 50, 55, 56, 57, 60, 61, 63, 64, 65	55	Rendah
2	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 29, 40, 42	68	Sedang
3	14, 15, 16, 17, 18, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 58, 59, 62	83	Tinggi
Persentase Total		65%	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 26 guru memiliki kedisiplinan rendah, 17 sedang, dan 22 guru sudah berkategori tinggi dengan persentase total kedisiplinan guru adalah 65%. Selanjutnya, guru dengan kategori rendah dan sedang dilakukan pembinaan dan untuk siklus II kepala sekolah menunjukkan keteladanan dengan datang lebih awal lagi.

Siklus II

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan kedisiplinan guru. Data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah pada Siklus II

No	Kode Guru	Skor	Kategori
1	2, 3, 4, 6, 8, 24, 32, 33, 34, 50, 55, 56, 57, 60, 61, 63, 64, 65	62	Rendah
2	23, 27, 29, 40, 42, 25, 26, 30, 31	74	Sedang
3	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 14, 15, 16, 17, 18, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 58, 59, 62	86	Tinggi
Persentase Total		75%	Sedang

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 18 guru memiliki kedisiplinan rendah, 9 sedang, dan 36 guru berkategori tinggi dengan persentase total kedisiplinan guru adalah 75%. Selanjutnya, guru dengan kategori rendah dan sedang dilakukan pembinaan. Dengan belum optimalnya hasil peningkatan tersebut, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus selanjutnya penghargaan dengan system poin sederhana disampaikan kepada guru, sehingga masing-masing mengetahui pencapaian poin dari rekan sejawatnya. Sesuai dengan pembaruan tindakan tersebut, kedisiplinan guru diharapkan mengalami peningkatan.

Siklus III

Analisis data pada siklus I kedisiplinan guru menunjukkan hasil yang termasuk rendah, yaitu kurang disiplin sebesar 65%. Analisis kedisiplinan tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah pada Siklus III

No	Kode Guru	Skor	Kategori
1	57, 60, 61, 63, 64, 65	67	Rendah
2	23, 27, 29, 40, 42, 25, 26, 30, 31, 2, 3, 4, 6, 8, 24, 32, 33, 34	78	Sedang
3	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 14, 15, 16, 17, 18, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 58, 59, 62, 50, 55, 56	88	Tinggi
Persentase Total		89%	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 6 guru masih memiliki kedisiplinan rendah, 18 sedang, dan 42 guru berkategori tinggi dengan persentase total kedisiplinan guru adalah 89%. Kategori tersebut sudah termasuk peningkatan signifikan walaupun belum optimal karena sudah memenuhi indikator kinerja. Hasil analisis mengindikasikan terjadi peningkatan kedisiplinan guru setelah diterapkan keteladanan disiplin oleh kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Peningkatan kedisiplinan guru dapat dilakukan melalui keteladanan kepala sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan datang lebih awal dan pulang tepat waktu. Dengan keteladanan yang diperlihatkan kepala sekolah, maka guru juga akan melakukan hal serupa. Keadaran dan pola pikir guru akan menjadi baik, sehingga membudayakan malu diri jika tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan terjadinya peningkatan untuk tiap-tiap siklusnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmi (2020) bahwa peningkatan keteladanan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 17 Malang.

Hasil temuan juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan tersebut belum maksimal 100%, namun 85% sudah memenuhi indikator penilaian kinerja guru. Dengan meningkatnya disiplin, maka akan selaras dengan peningkatan kompetensi terutama kompetensi kepribadian. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko (2014) bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, harus terlebih dahulu memiliki kompetensi pribadi yang stabil.

Berdasarkan analisis data, membuktikan bahwa keteladanan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaya (2015) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan disiplin guru melalui keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kedisiplinan guru dengan persentase 60% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai 89% pada siklus II. Kesimpulan penelitian yaitu adanya peningkatan kedisiplinan guru melalui penerapan keteladanan kepala sekolah. Hal ini menjadi alasan untuk merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk menerapkan keteladanan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru. .

DAFTAR PUSTAKA

- Antana, A.S. (2019). Penerapan supervisi intel untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyusun RPP Berbasis Kurikulum 2013 bagi guru kelas di SD Negeri Pengkol. *Jurnal Pendidikan*, Volume 28(3): 77-83.
- Bahrudin (2017) Gambaran kedisiplinan guru SD di wilayah 2 kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 7 (1): 80-88.
- Barnado, S. (2014). *Guru sang pendidik*. Jakarta: Tiga Kata.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko (2014) Analisis pembinaan disiplin guru. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, Vol. 1/2, 7, 64-72.
- Harmi, Y. (2020)). Peningkatan disiplin guru melalui keteladanan kepala sekolah di SMP 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*, Volume 30, No.1: 37-46.
- Hartono (2019). Upaya meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun RPP *cooperative learning* guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk. *Jurnal Pendidikan*, Volume 28(3), Nopember 2019, hal: 239-246.
- Helmi, P. (2017). Pengembangan sumber daya PNS melalui pembinaan. *DIA, Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 10, No.2, hal. 44–59.
- Imnu, S., & Sanjari. (2017). *Disiplin di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Sari.
- Nazir, M. (2015). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti, Kemendikbud.
- Ramaya, S. (2015). Peningkatan disiplin guru di kelas melalui pembinaan kompetensi kepribadian. *MIMBAR, Jurnal Penelitian Sosial*, Volume 4, No 2, 37-48.
- Suroso. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Wursanto (2016). *Dasar-dasar ilmu organisasi*. Yogyakarta: Amanah.